

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenaga pendidik dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang fundamental dalam kegiatan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan yang baik akan mengubah kehidupan bangsa menjadi lebih baik di masa depan. Guru merupakan salah satu contoh besar dalam dunia tenaga pendidik, karena guru memiliki kewajiban untuk membuat anak didiknya memiliki ilmu dan akhlak yang baik guna menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas untuk sebuah bangsa.

Menurut (Kurniawati, 2022) berpendapat bahwa “Sebagai seorang pendidik atau guru harus bisa menjalankan kewajibannya sebagai mana mestinya, guru memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan menilai anak didiknya”. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi:

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan penjelasan diatas artinya guru maupun calon guru yang akan terjun langsung di dunia pendidikan harus berupaya dalam mempersiapkan diri menjadi guru atau calon guru yang profesional. Sebab guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Berhasil tidaknya proses tersebut sangat tergantung pada fasilitas dan kualitas guru. Menurut (Hasan, 2015) “Pemerintah telah memberi pengarahan dan penataran kepada sejumlah tenaga pendidik supaya lebih profesional dalam memberdayakan anak didiknya”.

Namun menurut hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilansir pada www.npd.kemdikbud.go.id menyatakan bahwa masih banyak daerah yang UKG-nya di bawah rata-rata UKG nasional. Berdasarkan hasil UKG tahun 2022 rata-rata nilai UKG nasional adalah 54,06, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata

nilai di angka 55. Sekitar 15% guru yang lulus dengan nilai angka 55. Artinya sebanyak

85% guru di Indonesia nilainya bahkan tidak mencapai nilai minimum dan tergolong kategori tidak kompeten. Rendahnya kualitas guru tersebut dapat disebabkan oleh faktor guru yang pemahamannya kurang dan sedikit pengetahuan tentang teori, metode, dan teknik mengajar. Menurut (Setiawan & Mulyati, 2018) mengungkapkan bahwa:

Banyak faktor yang mempengaruhi suatu pembelajaran baik dari faktor guru, siswa, materi pembelajaran, media, metode, maupun model pembelajaran. Yang paling utamanya adalah keterampilan mengajar, sebab keterampilan mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Melalui pernyataan diatas artinya calon guru yang akan terjun langsung di dunia pendidikan harus memiliki sebuah kompetensi yang perlu dipersiapkan dan wajib dimiliki oleh seorang guru, yaitu keterampilan dasar mengajar. Sebab keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang berkaitan langsung dengan semua aspek keprofesionalan seorang guru. Menurut (Meha & Bullu, 2021) selain mempersiapkan keterampilan dalam mengajar, mempersiapkan segala kondisi baik mental, fisik, sosial dan emosional dalam melaksanakan tugas pembelajaran dalam situasi apapun perlu dipersiapkan oleh seorang calon guru.

Dalam mengupayakan kompetensi tersebut, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memfasilitasi mahasiswa calon guru dengan menyediakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya melalui program tersebut. Selain itu tujuan dari program tersebut ialah sebagai wadah mahasiswa untuk melatih kesiapan sebagai calon pendidik. Sebelum melaksanakan PPLSP, mahasiswa calon guru telah diberi bekal berupa teori maupun praktik yang berhubungan dengan tata cara mengajar melalui pembelajaran *microteaching*. Sehingga pengetahuan tersebut dapat mahasiswa terapkan pada saat PPLSP berlangsung.

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018 merupakan salah satu jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia yang sudah

mengikuti pembelajaran *microteaching* dan program PPLSP. Pembelajaran *microteaching* digunakan mahasiswa calon guru sebagai pegangan awal agar mahasiswa lebih siap terjun langsung di dunia kependidikan dan mampu menguasai keterampilan mengajar. Akan tetapi realitanya menurut hasil penelitian awal melalui pengalaman pribadi pada saat mengikuti program PPLSP, mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018 belum seluruhnya menguasai keterampilan mengajar yang sesuai dengan prosedur saat praktik pembelajaran *microteaching*. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu dan kesempatan dalam melatih diri untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar pada saat praktik pembelajaran *microteaching*. Sehingga melalui kuesioner pra penelitian penulis ingin mengetahui seberapa besar mahasiswa tidak menguasai keterampilan mengajar. Adapun hasil kuesioner yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Tingkat Penguasaan Keterampilan Mengajar

No	Kriteria	Tingkat Penguasaan
1.	Ya	44,5%
2.	Tidak	55,5%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Pra Penelitian

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner pra penelitian kepada 95 mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran 2018 mengenai penguasaan keterampilan mengajar saat PPLSP terlihat masih ada mahasiswa yang tidak menguasai keterampilan mengajar. Tingkat penguasaan keterampilan mengajar dari responden menunjukkan sebesar 55,5% menyatakan tidak menguasai keterampilan mengajar walaupun sudah diberi bekal praktik mengajar melalui pembelajaran *microteaching*. Angka tersebut tergolong tidak memenuhi syarat penguasaan kemampuan dalam mengajar. Menurut Buku Panduan PPLSP Tahun 2021, pada angka kisaran 55-59% dinyatakan mahasiswa kurang menguasai keterampilan mengajar pada saat PPLSP. Selain itu penulis meninjau keterampilan mengajar yang sulit dikuasai oleh mahasiswa PPLSP, hasil tersebut diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Persentase Kesulitan Keterampilan Mengajar

No	Kriteria	Persentase
1.	Keterampilan Membuka	9,5%
2.	Keterampilan Menjelaskan	71,6%
3.	Keterampilan Menutup	0%
4.	Keterampilan Bertanya	7,4%
5.	Keterampilan Memberi Penguatan	15,8%
6.	Keterampilan Melakukan Variasi Stimulus	28,4%
7.	Keterampilan Demonstrasi	18,9%
8.	Keterampilan Menggunakan Papan Tulis	6,3%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Pra Penelitian

Dari kedelapan keterampilan mengajar, keterampilan menjelaskan menempati posisi pertama dengan hasil sebesar 71,6%, keterampilan melakukan variasi stimulus sebesar 28,4% dan keterampilan demonstrasi sebesar 18,9%. Hal tersebut dianggap hal yang tersulit dikuasai bagi mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran 2018. Responden merasa bahwa hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya penguasaan keterampilan mengajar selama PPLSP. Jawaban tersebut mendominasi terhadap kriteria mahasiswa kurang pengalaman mengajar pada saat pelaksanaan praktik *microteaching* yang menunjukkan hasil persentase sebesar 54,7%. Adapun paparan hasil kuesioner mengenai sebab dari sulitnya menguasai keterampilan mengajar, hasilnya ialah:

Tabel 1. 3
Persentase Penyebab Kesulitan Penguasaan Keterampilan Mengajar

No	Kriteria	Persentase
1.	Kurang percaya diri	27,4%
2.	Kurang siap dalam mengajar	29,5%
3.	Kurang pengalaman mengajar saat pelaksanaan praktik <i>microteaching</i>	54,7%
4.	Kurang menguasai komponen-komponen keterampilan mengajar	37,9%
5.	Sarana dan prasarana tidak mendukung	18,9%
6.	Praktik <i>microteaching</i> tidak sesuai dengan realita mengajar saat PPLSP	22,1%
7.	Tidak dapat mengalokasikan waktu	9,5%
8.	Tidak dapat mengelola kelas	5,3%

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	Lain-lain	1,1%
----	-----------	------

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Pra Penelitian

Melalui paparan di atas artinya permasalahan kesulitan menguasai keterampilan mengajar pada mahasiswa jurusan kependidikan dan keguruan tidak dapat dibiarkan begitu saja. Sebab lulusan mahasiswa kependidikan dan keguruan memang dirancang untuk dapat menjadi seorang guru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Karena apabila seorang mahasiswa calon guru tidak menguasai keterampilan mengajar akan berdampak kepada berbagai hal, salah satunya adalah rendahnya kualitas guru di Indonesia. Selain itu, apabila mahasiswa tidak menguasai keterampilan mengajar pada saat pelaksanaan PPLSP, tujuan pembelajaran akan sulit untuk tercapai.

Dalam upaya memecahkan masalah mengenai kurangnya keterampilan mengajar yang dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018 maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori belajar Kognitif menurut Gagne.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* Terhadap Penguasaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPLSP (Survey Penelitian pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018).”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini mengenai keterampilan mengajar mahasiswa PPLSP. Salah satu faktor yang dinilai mempengaruhi terjadinya kendala saat mengimplementasikan keterampilan mengajar ialah kurang pengalaman mengajar saat pelaksanaan praktik mengajar melalui pembelajaran *microteaching*, sehingga masih ada mahasiswa yang belum menguasai keterampilan mengajar. Masalah tersebut dirumuskan dalam pernyataan masalah berikut: Rendahnya tingkat

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICRITEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan mengajar mahasiswa PPLSP Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018 dalam penerapan pembelajaran *microteaching*.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat pembelajaran *microteaching* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018?
2. Bagaimana gambaran tingkat penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa PPLSP Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018?
3. Adakah pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap penguasaan keterampilan mengajar Mahasiswa PPLSP Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* terhadap Penguasaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPLSP Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia (Survey Penelitian pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018).

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pembelajaran *microteaching* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018.
2. Mengetahui tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PPLSP Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap penguasaan keterampilan mengajar Mahasiswa PPLSP Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, diharapkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Videla Megita, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPLSP (SURVEY PENELITIAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2018. Serta dapat menjadi bahan pengembangan penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai sumbangan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan mengembangkan teori tersebut menjadi lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut

Memberikan sumbangan informasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi mengenai permasalahan pada penelitian ini, agar dapat menjadi sebuah bahan evaluasi pada proses pelaksanaan *microteaching*.

b. Bagi peneliti

Memberikan informasi mengenai pembelajaran *microteaching*, keterampilan mengajar, dan pengaruh keduanya pada saat pelaksanaan PPLSP. Selain itu juga untuk melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis dan Pendidikan Manajemen Perkantoran.

c. Bagi pembaca

Memberikan sumbangan pemikiran kepada mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kualitas diri dalam keterampilan mengajar melalui pembelajaran *microteaching*.